

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Setelah Terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

(Studi Kasus Pada 15 Bank Yang Terkoneksi GPN)

Comparative Analysis of Bank Financial Performance Before and After Connected with National Payment Gateway

(Case Study of 15 Banks Connected to National Payment Gateways)

¹Diana Elfaliyanti, ²Nurdin

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹dianaelfa93@yahoo.co.id, ²psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This research aims to analyze differences in the financial performance of banking companies before and after connecting the National Payment Gateway (NPG). With research period are two quarters before (third quarter and fourth quarter of 2017) and two quarters after (first and second quarters of 2018). Banking financial performance is measured by profitability ratios seen from the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Operational Efficiency Ratio. And also the liquidity ratio seen from the ratio of Quick Ratio (QR). Quantitative method is used in this research. This research uses secondary data in the form of quarterly financial reports obtained from the official web of each bank. The subject of this research is 15 conventional commercial banks that have the largest assets in the second quarter period of 2018. Data analysis used paired sample T-test analysis. The results from this research show that study in 4 financial ratios ROA, ROE, and QR after the GPN connected showed a significant difference, but the difference led to a decline in financial performance. While for the operational efficiency ratio there is no significant change.

Keywords: National Payment Gateway, financial performance, ROA, ROE, BOPO, and QR

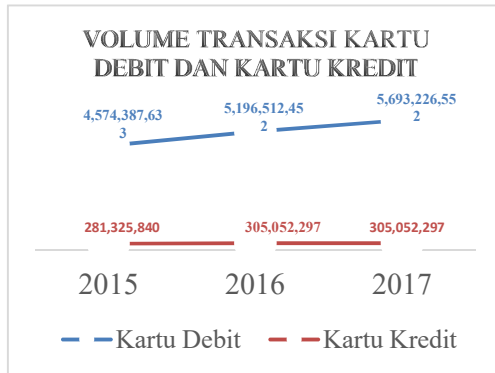
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Dengan menggunakan periode penelitian dua triwulan sebelum (triwulan ke tiga dan triwulan ke empat tahun 2017) dan dua triwulan setelah (triwulan pertama dan kedua tahun 2018). Kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan juga rasio likuiditas yang dilihat dari rasio Quick Ratio (QR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari web resmi masing-masing bank. Subjek penelitian ini adalah 15 bank umum konvensional yang memiliki aset terbesar pada periode triwulan kedua tahun 2018. Analisis data menggunakan analisis paired sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi dalam 4 rasio keuangan yaitu ROA, ROE, dan QR setelah terkoneksi GPN menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun perbedaannya mengarah pada kinerja keuangan yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk rasio BOPO tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Kata kunci : Gerbang Pembayaran Nasional, kinerja keuangan, ROA, ROE, BOPO, dan QR

A. Pendahuluan

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Salah satunya adalah dalam hal transaksi, di zaman yang serba modern ini transaksi dapat berbasis teknologi, seperti menggunakan bertransaksi menggunakan kartu. Saat

ini sebagian besar masyarakat terutama masyarakat yang berada di perkotaan lebih memilih bertransaksi menggunakan kartu baik kartu kredit maupun kartu debit. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahunnya pertumbuhan volume transaksi menggunakan kartu terus meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. peningkatan volume transaksi menggunakan kartu debit dan kredit

Sumber : Bank Indonesia, 2018

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan volume transaksi menggunakan kartu debit dan kredit mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017. Hal ini disebabkan karena dengan bertransaksi menggunakan kartu dinilai lebih efisien dan aman, serta memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan penggunaan uang tunai. Maka dari itu masyarakat mulai menyadari bahwa untuk transaksi tertentu lebih baik menggunakan kartu, baik debit maupun kredit. Namun transaksi menggunakan kartu hanya dapat dilakukan pada mesin ATM atau EDC yang sesuai dengan kartu yang dimiliki. Maka dari itu diperlukan sistem pembayaran yang dapat mengintegrasikan beberapa bank agar dapat melakukan transaksi pada mesin ATM atau EDC bank mana saja.

Saat ini perbankan di Indonesia masih menggunakan sistem pembayaran milik asing seperti Visa, MasterCard. Dan seluruh pemrosesan transaksi non tunai dilakukan di luar negeri. Hal tersebut menyebabkan bank dan penerbit alat pembayaran seperti kartu debit dan ATM harus membayar komisi ke prinsipal penyedia routing di luar negeri. Dan hal ini menyebabkan transaksi yang terjadi di dalam negeri namun menguntungkan principal asing.

Dan principal asing tersebut akan semakin diuntungkan melihat transaksi non tunai atau Alat Pembayaran Menggunakan Kartu di Indonesia terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Melihat fenomena tersebut untuk meningkatkan transaksi non tunai dan mensejahterakan perekonomian Indonesia maka diperlukan sistem pembayaran yang lebih efektif dan efisien, agar banyak nasabah yang mau melakukan transaksi non tunai. Maka Bank Indonesia meluncurkan sistem pembayaran yang diberi nama Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). GPN (NPG) adalah sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional (Bank Indonesia, 2017). Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrumen bank dalam satu sistem pembayaran.

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) merupakan perubahan dalam layanan perbankan. Perubahan proses bisnis akan mendatangkan hasil kinerja yang dapat diukur dengan market share dan atau profitabilitas (Kettinger and Grover, 1995). Berdasarkan teori tersebut dengan menerapkan program GPN mestinya perbankan dapat melakukan perubahan dalam kinerja keuangan terutama profitabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sistem pembayaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di Indonesia?

2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perbankan di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan setelah terkoneksi GPN?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sistem pembayaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) pada perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perbankan di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan setelah terkoneksi GPN

B. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Salah satu tugas bank Indonesia adalah mengatur sistem pembayaran.

Dalam Undang-Undang Tentang Bank Indonesia no.23 pasal 1 mendefinisikan sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Pada tanggal 4 Desember 2017 Indonesia resmi meluncurkan sistem pembayaran yang diberi nama Gerbang Pembayaran

Nasional (GPN). Launchingnya GPN ini sebagai wujud interkoneksi atau saling terkoneksi, interoperabilitas dan mampu melaksanakan pemrosesan transaksi yang mencakup otorisasi.

Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway) yang selanjutnya disingkat GPN (NPG) adalah sistem yang terdiri atas standar, switching, dan services yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (arrangement) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional (Bank Indonesia, 2017). Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrumen bank dalam satu sistem pembayaran. Secara mudah, masyarakat tidak perlu lagi mencari mesin EDC dari bank yang sama dengan kartu yang dimiliki karena semua kartu yang berlogo GPN dapat digunakan pada seluruh mesin EDC di Indonesia.

Saat ini perbankan di Indonesia masih menggunakan sistem pembayaran milik asing seperti Visa, MasterCard, JCB, hingga UnionPay. Dan seluruh pemrosesan transaksi non tunai dilakukan di luar negeri. Hal tersebut menyebabkan bank dan penerbit alat pembayaran seperti kartu debit dan ATM harus membayar komisi ke prinsipal penyedia routing di luar negeri. Dengan adanya Gerbang Pembayaran Nasional tentunya mestinya akan menciptakan perubahan seperti dapat menghemat devisa karena pemrosesan transaksi dilakukan di dalam negeri. Sehingga bisa menciptakan efisiensi.

Dengan adanya GPN tentunya akan berdampak pada perubahan kinerja keuangan perbankan. Menurut Fahmi (2012:239), “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian

keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”. Pada dasarnya dilakukannya penelitian ini untuk meneliti adanya perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah menerapkan GPN dengan menggunakan 2 rasio keuangan perbankan yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas. Maka dari itu, berikut penjelasan secara teori mengenai variabel-variabel yang terkait.

1. Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Sedangkan *Return on Equity (ROE)* menurut Kasmir (2014:199) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi bank semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dengan adanya GPN sistem pembayaran menjadi lebih mudah dan murah sehingga ini akan berpotensi pada perubahan profitabilitas. Karena

dengan biaya transaksi yang murah dan berbagai kemudahan yang ditawarkan mendorong masyarakat untuk membuka rekening dan menabung. Dan hal ini berpotensi untuk terjadi peningkatan jumlah nasabah baru dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank tersebut dapat disalurkan menjadi berbagai pembiayaan yang nantinya akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Selain itu akan semakin banyak transaksi non tunai yang terjadi, karena layanan jasa perbankan yang ditawarkan seperti kartu ATM atau kartu kredit yang dapat digunakan dimesin ATM atau EDC bank mana saja tanpa dikenakan biaya, biaya transfer antar bank yang berbeda yang dikenakan biaya yang sangat murah serta berbagai kemudahan lainnya. Maka dari itu jika penggunaan kartu GPN ini sudah merata maka akan banyak transaksi non tunai (cashless) yang terjadi dan hal ini akan berdampak pada peningkatan fee based income yang diterima bank, dan pendapatan bank juga akan meningkat. Dengan demikian dengan menerapkan GPN mestinya rasio profitabilitas perbankan dapat berubah.

Selain rasio ROA dan ROE profitabilitas juga dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Veithzal. (2013:131) pengertian BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.”

Dengan adanya Gerbang Pembayaran Nasional mestinya dapat menciptakan perubahan dari segi efisiensi biaya operasional, karena dengan adanya GPN bank dapat menghemat devisa karena pemroses transaksi dilakukan di dalam negeri.

Sehingga bisa menciptakan efisiensi. GPN juga bisa menekan biaya operasional yang dikeluarkan bank dan lembaga penerbit serta pengelola transaksi. Dengan penghematan pada pelaku industri alat pembayaran itu, maka komposisi transaksi yang dibebankan kepada masyarakat seperti untuk transfer dana, penarikan, tunai, maupun komisi pembelian melalui dari bisa berkurang.

2. Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Oliver G. Wood, Jr menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. Salah satu jenis rasio likuiditas adalah quick ratio. Menurut Syafrida Hani (2015) Quick ratio adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Dengan adanya GPN transaksi non tunai akan semakin banyak, maka dari itu bank harus selalu siap memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan cepat yaitu menggunakan harta yang paling likuid. Dengan menerapkan GPN mestinya rasio likuiditas bank harus semakin meningkat.

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) merupakan inovasi dalam layanan perbankan. Terdapat hubungan antara inovasi dengan kinerja organisasi. Dalam hal inovasi proses,

Reengineering (inovasi proses) yang berhasil akan meningkatkan kinerja organisasi dan kinerja karyawan (Davidson, 1993). Perubahan proses bisnis akan mendatangkan hasil kinerja yang dapat diukur dengan market share dan atau profitabilitas (Kettinger and Grover, 1995). Dalam hal inovasi teknologi, kemajuan teknologi akan memainkan peran penting dalam mencapai kemampulabaan jangka panjang (Stacey and Ashton, 1990). Berdasarkan teori tersebut dengan menerapkan program GPN mestinya perbankan dapat melakukan perubahan

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Terdapat perbedaan Return on Asset perbankan sebelum dan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA sebelum ROA setelah	.54665	.25798	.04710	.45032	.64298	11.606	29	.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Terdapat perbedaan Return on Equity perbankan sebelum dan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - setelah	5.66100	2.26767	.41402	4.81424	6.50776	13.673	29	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

seperti meningkatkan kinerja yang dapat diukur dengan market share dan atau profitabilitas dan bank dapat menciptakan kemampulabaan jangka panjang. Selain itu bank juga mestinya dapat berubah kearah yang lebih baik karena pada dasarnya semua perubahan yang dilakukan mengarah pada peningkatan efektifitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi (Robbins, 2006, 763).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari Tabel 1. uji di atas, terlihat nilai *mean* menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa rata-rata nilai rasio *Return On Assets* (ROA) perbankan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) lebih kecil dibandingkan sebelum terkoneksi GPN. Nilai rasio *Return On Assets* (ROA)

yang lebih kecil setelah terkoneksi GPN menunjukkan bahwa adanya penurunan kemampuan bank dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba. Dan berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio ROA, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah terkoneksi GPN.

Namun perubahannya mengarah pada penurunan nilai ROA. Penurunan nilai ROA ini disebabkan program GPN merupakan program baru, sehingga belum banyak nasabah yang tahu tentang program GPN. Dikarenakan pada penelitian ini program GPN baru diterapkan selama 6 bulan sehingga program ini masih butuh pengembangan dan pengenalan kepada nasabah dan calon nasabah. Dan karena program ini masih baru, sehingga perbankan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk melaksanakan

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Terdapat perbedaan BOPO perbankan sebelum dan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Sebelum – Setelah	.87467	3.30352	.60314	-.35889	2.10822	1.450	29	.158

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

program ini, dan hal ini menyebabkan penurunan nilai ROA.

Dari Tabel 2. di atas, terlihat nilai *mean* menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa bahwa rata-rata nilai rasio *Return on Equity* (ROE) perbankan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) lebih kecil dibandingkan sebelum terkoneksi GPN. Nilai rasio *Return On Equity* (ROE) yang lebih kecil setelah terkoneksi GPN menunjukkan bahwa adanya penurunan laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan kurang baik. Dan berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio ROE, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau < 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah terkoneksi GPN. Namun perubahannya mengarah pada penurunan nilai ROE.

Penurunan nilai ROE ini dikarenakan belum banyak orang yang tahu bahwa program GPN ini memberikan berbagai keuntungan kepada nasabah, seperti kartu GPN dapat digunakan dimesin ATM atau EDC bank mana saja, biaya transaksi yang lebih murah dan masih banyak keuntungan lainnya. Jika sudah banyak orang yang mengetahui tentang program GPN maka program GPN ini berpotensi mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan

akan semakin banyak nasabah yang membuka rekening baru di bank dan lebih memilih melakukan transaksi non tunai, karena banyak keuntungan yang ditawarkan program GPN ini. Namun hal ini masih belum bisa terealisasi karena program ini masih baru, sehingga bank masih harus melakukan berbagai penyesuaian dengan program GPN ini.

Dari Tabel 3 di atas, terlihat nilai *mean* menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa bahwa rata-rata nilai rasio BOPO perbankan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) lebih kecil dibandingkan sebelum terkoneksi GPN. Nilai rasio BOPO yang lebih kecil setelah terkoneksi GPN menunjukkan bahwa setelah terkoneksi GPN kegiatan operasional perbankan semakin efisien. Semakin rendah nilai BOPO perbankan, maka semakin bagus kemampuan perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dan berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio BOPO, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,158 atau < 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO sebelum dan sesudah terkoneksi GPN.

Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata BOPO perbankan sebelum dan setelah terkoneksi GPN yang tidak begitu jauh. Sebelum terkoneksi GPN rata-rata nilai BOPO adalah sebesar 80,1497% sedangkan

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Terdapat perbedaan *Quick Ratio* perbankan sebelum dan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Paired Samples Test							
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
13.85414	3.83068	.69938	12.42374	15.28454	19.809	29	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

setelah terkoneksi GPN turun menjadi 79,2750%. Penurunan rasio BOPO ini menunjukkan bahwa setelah adanya GPN kegiatan operasional perbankan semakin efisien. Karena melalui program Gerbang Pembayaran Nasional ini dapat menekan anggaran operasional dan investasi teknologi seperti mesin ATM dan mesin EDC sehingga biaya biaya operasional yang dikeluarkan menjadi berkurang. Dengan demikian perbankan dapat mengalokasikan dana yang sebelumnya untuk membayar sewa routing pada perusahaan principal asing menjadi berbagai pembiayaan yang dapat memberikan keuntungan. Namun karena program GPN ini merupakan program yang masih baru sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan biaya operasional perbankan.

Dari tabel 4. di atas, terlihat nilai *mean* menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa bahwa rata-rata nilai rasio QR perbankan setelah terkoneksi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) lebih kecil dibandingkan sebelum terkoneksi GPN. Nilai rasio BOPO yang lebih kecil setelah terkoneksi GPN hal ini meningkaskan bahwa setelah terkoneksi GPN kemampuan perbankan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid mengalami penurunan. Dan berdasarkan pada hasil pengujian *paired-t* untuk rasio QR, diperoleh nilai

sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio QR sebelum dan sesudah terkoneksi GPN.

Penurunan *Quick ratio (QR)* disebabkan karena setelah adanya GPN perbankan mengalami penurunan pada rata-rata *cash asset* yang sebelum terkoneksi. Sedangkan rata-rata jumlah deposit terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah deposit ini dikarenakan dengan adanya GPN akan memberikan berbagai keuntungan bagi nasabah, sehingga banyak nasabah baru yang membuka rekening dan menabung di bank untuk memperoleh keuntungan yang diberikan oleh program GPN ini, seperti dengan adanya program GPN ini banyak nasabah yang lebih memilih melakukan transaksi non tunai, karena lebih efisien dan aman. Maka dari itu bank harus selalu menyediakan harta yang paling likuid untuk memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di indonesia terus mengalami perkembangan, hal ini dapat

dilihat setelah adanya sistem pembayaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) volume transaksi menggunakan kartu debit terus mengalami peningkatan.

2. Perkembangan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dilihat dari rasio ROA, ROE, BOPO dan QR untuk periode Juli tahun 2017 – Juni 2018 tidak mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dan malah mengalami penurunan.
3. Berdasarkan hasil uji statistic disimpulkan bahwa semua rasio menunjukan adanya perbedaan yang signifikan. Untuk rasio ROA, ROE dan QR mengalami perbedaan antara sebelum dan setelah terkoneksi GPN, namun perbedaannya mengarah pada penurunan kinerja keuangan perbankan. Sedangkan untuk rasio BOPO tidak menunjukkan adanya perbedaan antar sebelum dan setelah terkoneksi GPN.

E. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan yang terkoneksi GPN, untuk meningkatkan profitabilitas bank, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah terus mempromosikan program gerbang pemyaran nasional (GPN) dan mendorong nasabah untuk menggunakan kartu yang berlogo GPN.
2. Bagi Bank Indonesia, sebaiknya terus melakukan pengembangan terhadap sistem pembayaran GPN sehingga tidak kalah bersaing dengan sistem pembayaran asing.
3. Bagi investor sebaiknya lebih

berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan, karena di era modern ini perbankan akan terus melakukan inovasi pada layanannya. Namun inovasi ini belum tentu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan perbankan. Sehingga para investor perlu melakukan analisis investasi dengan matang.

Daftar Pustaka

- Central Queensland University. Rockhampton, Australia. Volume 10, [Issue 3](#), pp 228–243
- Amaliah, Ilma. 2016. Analisis Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional dan Profitabilitas Sebelum dan Setelah Penerapan Laku Pandai (Branchless Banking). Program Studi Manajemen. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kettinger, W. dan V. Grover. 1995. Toward a theory of business process change management, *Journal of Management Information Systems* 12 (1), hal. 1– 30.
- Nurfahmi, Ayu. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off (Pemisahan). Program Studi

- Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Permatasari, Yulia Indah. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan Internet Banking. Program Studi Manajemen. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Robbins, Stephen P.(2006).Perilaku Organisasi.Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Santomero, A. and J. Seater. 1996. Alternative Monies and the Demand for Media of Exchange. Journal of Money, Credit, and Banking, V ol. 28, No.4, 942-964.
- Syafrida Hani, (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada